



Metode Pendekatan Komunikasi Rumah Qur'an Baiturrahman Dalam Menarik Minat Anak Dan Remaja Untuk Belajar Al-Quran

Baiturrahman Quran House Communication Approach Method In Attracting Children And Teenagers' Interest In Learning The Quran

Rohani^{1*}, M Zakaria Al Anshori², M Ramli³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : hanyrohani59@gmail.com^{1*}, zakaria71@unismuh.ac.id², ramli@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 19-05-2025

Revised : 21-05-2025

Accepted : 23-05-2025

Published : 25-05-2025

Abstract

Communication Approach Method of Baiturrahman Quran House in Attracting Children's and Teenagers' Interest to Learn the Quran in Maccini Parang Village, Makassar. This study aims to determine the communication approach used by Baiturrahman Quran House to attract children's and teenagers' interest in learning the Quran in Maccini Parang Village, Makassar City. Additionally, this study seeks to identify the supporting and inhibiting factors for Baiturrahman Quran House in attracting children's and teenagers' interest in learning the Quran. This qualitative research uses descriptive and objective analysis. The research methods employed include observation, interviews, and documentation. The study was conducted at Baiturrahman Quran House in Maccini Parang Village, Makassar District, Makassar City. The results show that Baiturrahman Quran House uses emotional and objective approaches. The success of Baiturrahman Quran House in attracting children's and teenagers' interest in learning the Quran can be attributed to its strategic location, friendly teachers, supporting activities beyond Quran learning, varied learning methods, frequent appreciation and rewards for students, and flexible learning schedules. However, the study also identifies inhibiting factors, such as limited space and financial constraints that hinder the provision of more comfortable facilities for students.

Keywords: Interest, Learning, Quran

Abstrak

Metode Pendekatan Komunikasi Rumah Qur'an Baiturrahman dalam Menarik Minat Anak dan Remaja untuk Belajar Al-Qur'an di Kelurahan Maccini Parang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang dilakukan rumah Qur'an baiturrahman dalam menarik minat anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an di Kelurahan Maccini Parang Kota Makassar. Kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Rumah Qur'an Baiturrahman dalam menarik minat anak dan remaja dalam belajar AL-Qur'an di kelurahan Maccini Parang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Rumah Qur'an Baiturrahman Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar. Adapun hasil penelitian ini adalah Rumah Qur'an Baiturrahman melakukan pendekatan secara emosional dan objektif. Keberhasilan Rumah Qur'an Baiturrahman dalam menarik minat anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an di kelurahan Maccini Parang Kota Makassar karena lokasinya strategis, Tenaga Pengajar yang ramah, memiliki Kegiatan Pendukung tidak hanya sekedar belajar Qur'an, Metode Pembelajaran yang digunakan



bervariasi,seringkali memberi apresiasi pada santri berupa Hadiah sehingga membuatsantri lebih semangat dan mengajak rekan-rekannya ikut serta belajar, Pemilihan Waktu belajar yang disesuaikan dengan kesibukan santri juga menjadikan Raumah Qur'an berhasil menarik minat anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an di Kelurahan Maccini Parang. Namun dalam prosesnya juga memiliki faktor penghambat yakni tempat atau ruangan yang kecil sehingga tidak mapu menampung banyak santri serta keterbatasan dana yang membuat Rumah Qur'an Baiturrahman tidak bisa menghadirkan vasilitas yang lebih nyaman untuk santri.

Kata Kunci : Minat, Belajar, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Era *five point zero* didapati fakta bahwa minat mempelajari atau membaca Al-Quran pada anak maupun remaja kian mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang di berikan kepada anak dan remaja hingga mereka tidak mengetahui pentingnya mempelejadi Al-Quran.

Komunikasi antar anak dan remaja sangat penting dilakukan melihat teknologi semakin canggih yang menghadirkan berbagai fitur sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu dengan gawai. Yang mengakibatkan anak dan remaja kurang memperhatikan Al-Quran baik dari segi mempelajari ataupun membacanya.

Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Quran merupakan pedoman seluruh umat islam, yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wataala melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam. Dimulai dari Q.S Al-Alaq sampai pada Q.S Al-Baqarah : 2 : 281.Sebagai mana yang dikatakan dalam hadits At-Tirmidzi

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian ialah yang mencari (mempelajari) Alquran & mengajarkannya.”

Pada hadist tersebut jelas dikatakan bahwa manusia terbaik adalah dia yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran.Segala hal yang berkaitan dengan Al-Quran selalu mendatangkan kebaikan.

Sebagaimana malaikat Jibril yang mengantarkan wahyu berupa Al-Quran kepada Rasulullah saw menjadi malaikat terbaik pemimpin para malaikat, kemudian Rasulullah sawmenjadi nabi terbaik yang kepadanya Al-Quran itu di sampaikan,dan umat Rasulullah saw menjadi umat yang terbaik karena untuknya Al-Quran diajarkan.

Maka dalam hal ini sudah menjadi tugas seorang dai untuk kembali mengajarkanAl-Quran. Agar kebaikan-kebaikan tersebut bisa hadir dalam kehidupan masyarakat.Sebab, semakin jauh dari Al-Quran maka semakin rusak pula akhlak setiap insan(Safiana, 2020). Dalam menanggulangi hal tersebut pertama-tama perlu digunakan metode komunikasi.



Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Seorang dai harus paham terkait komunikasi yang efektif, agar dalam penyampainnya dapat dimengerti dengan baik oleh masyarakat.

Keterampilan komunikasi yang perlu dimiliki seorang dai bukan hanya tentang komunikasi lisan atau verbal, namun perlu juga mengetahui komunikasi secara non verbal atau bahasa tubuh, karena terkhusus kalangan anak dan remaja, mereka memiliki kecenderungan berkomunikasi secara non verbal. Selain itu seorang dai juga harus memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik. Dengan keterampilan komunikasi tersebut dai dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. serta dakwah yang disampaikan dapat lebih mudah diterima (Markama).

Sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S An-nahl(16) ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Setelah keterampilan komunikasi dipahami oleh seorang dai maka tidak akan sulit lagi dalam berdakwah ataupun menghadirkan minat belajar dalam masyarakat, namun pada anak dan remaja sangat perlu kehati-hatian dalam berkomunikasi, karena pada masa ini mereka sedang mengalami perubahan yang cukup signifikan pada dirinya, baik secara fisik maupun cara berfikir dan berinteraksi sosial.

Pada kasus ini bukan hanya masyarakat golongan dewasa yang perlu diberikan pemahaman terkait agama, namun tidak kalah penting memperhatikan anak dan remaja, sebab merekalah penentu agama dimasa mendatang. Maka seorang dai perlu mempelajari metode yang baik agar dalam menyampaikan dakwah khususnya di kalangan anak dan remaja mampu dimengerti, diterima dan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan usia mereka memiliki egoisentrisme tinggi yang tidak bisa disentuh dengan paksaan ataupun kekerasan. Namun seyogianya disentuh dengan hatinya. Sebab usia-usia mereka masih memiliki hati yang lembut, hanya bagaimana daimampu menyentuh qalburnya yang dibentengi oleh egoisentrisme tersebut.

Al-Quran, memiliki banyak manfaat bagi anak dan remaja, didalamnya terdapat kandungan nilai-nilai moral dan etika yang mampu membentuk karakter dan perilaku. Itu sebabnya Al-Quran perlu diajarkan sejak dini. Selain itu mempelajari Al-Quran juga dapat meningkatkan kecerdasan otak anak dan remaja.

Memperhatikan dan mengajar pada anak sejak awal, lebih mudah dibanding mengajar ketika telah dewasa, hal ini sejalan dengan ungkapan pepatah Arab yang artinya “Belajar di waktu



“dulu kuliatki Nanda ta’biasa pergi mengaji, baru napanggilma juga mengaji di kita, bilangi ayok mengaji do di kak Nani serui ta’biasa dikasihki hadiah kalau naik iqro maki atau tabiarsa dikasihki Bintang(Adibah, 2024)”.

Artinya

“awalnya saya melihat Nanda pergi belajar Al-Qur’an, kemudian dia mengajak saya belajar Al-Qur’an kepada anda, dia berkata mari belajar Al-Qur’an di Kak Nani, disana serui kita seringkali diberi hadiah apabila menyelesaikan level iqro, jua kita sering diberikan bintang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Rumah Qur’an Baiturrahman dikenal oleh Adibah karena inforasi yang diberikan santri Baiturrahman dengan tawaran yakni apresiasi berupa hadiah yang didapatkan ketika miiliki pencapaian. Seorang anak akan lebih merasa diperhatikan jika ia mendapat apresiasi, sehingga keinginan untuk selalu ingin melakukannya akan timbul seiring dengan keinginan menerima apresiasi.

Tentu saja, pada waktu yang tepat juga akan dijelaskan manfaat yang akan didapat Ketika mampu membaca al-quran dengan baik dan benar. Selain Adibah, Ananda juga memberitahukan hal menyenangkan yang membuat ia tertarik terus ikut belajar di Rumah Qur’an Baiturrahman sebagai berikut :

“saya kak Nani sebenarnya ku sukaki disini ka biasa ada diceritakan hal-hal baru, kayak itu nabi yang pintar menjahit, kisana nabi Adam waktu dibuangi ke bumi kayak serui(Fahira, 2024)”

Artinya

“Adapun saya, senang belajar Al-Qur’an di Rumah Qur’an Baiturrahman karena kami selalu diceritakan pengetahuan-pengetahuan baru seperti kisah nabi Adam sewaktu dibuang ke bumi, rasanya sangat serui.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, santri Rumah Qur’an Baiturrahman memiliki ketertarikan pada saat sesi bercerita, menurut Ananda informasi-informasi yang diberikan pengajar Rumah Qur’an Baiturrahman merupakan hal yang baru.

Penlis telah menuliskan beberapa macam komunikasi yang bisa dilakukan pada anak mapun remaja. Pendekatan komunikasi pada anak yang diterapkan di Rumah Qur’an Baiturrahman lebih cenderung dengan gaya *story telling*, kemudian mengukur pemahaman informasi yang didapatkan santri dengan memberi beberapa pertanyaan.

Pendekatan komunikasi pada remaja yang dilakukan pengajar Rumah Qur’an Baiturrahman berbeda dengan cara berbicara dengan kalangan anak. Jika sebelumnya Rumah Qur’an Baiturrahman lebih kepada bercerita, pada kalangan remaja Rumah Qur’an Baiturrahman hanya memberi pertanyaan sebagai pemantik agar santri bercerita selebihnya pengajar Rumah Qur’an Baiturrahman cenderung banyak mendengar.



Dalam pendekatannya guna menarik minat belajar anak dan remaja pengajar Rumah Qur'an Baiturrahan selalu mempertimbangkan gaya bahasa atau pilihan kata pada saat berbicara dengan komunikan atau calon santri, jika calon santri adalah balita maka penulis berbicara sambil bermain, dan seringkali memberi informasi dengan bertanya terlebih dahulu menirukan bahasa dan logat yang digunakan calon santri, sehingga santri merasa lebih jaman dan tertarik untuk bercerita hendak disampaikan mampu diterima dengan baik dan benar oleh calon santri.

Selain itu ketikan calon santri merasa nyaman berbincang dengan sendirinya mendekatkan diri dengan penulis salah satunya ikut serta belajar di Rumah Qur'an Baiturrahan kelurahan Maccini Parang.

Pengajar Rumah Qur'an Baiturrahan juga menggunakan pendekatan emosional ketika berkomunikasi dengan calon santri. Dimana penulis berusaha memposisikan diri sebagai calon santri, terlebih dahulu penulis mengulik tentang data diri calon santri termasuk asal-usulnya, seperti alamat, orang tua, hingga kondisi keluarga. Sejauh yang penulis amati mereka yang diajak bercerita persoalan keluarga akan merasa dekat dengan lawan bicaranya.

Setelah itu mencari tahu apa kendala calon santri sehingga belum memiliki keinginan untuk belajar Al-Qur'an, setelahnya pengajar Rumah Qur'an Baiturrahan menceritakan bagaimana pengalaman penulis belajar Al-Qur'an serta kebaikan-kebaikan apa yang pernah dirasakan tatkala dekat dengan Al-Qur'an kemudian pengajar Rumah Qur'an Baiturrahan juga menceritakan perasaan mereka tatkala jauh dari Al-Qur'an. Setelahnya pengajar Rumah Qur'an Baiturrahan melanjutkan dialog dengan mempertanyakan apa harapan-harapan calon santri.

Hal ini dilakukan agar calon santri mampu merasakan bahwa penulis dapat memahami apa yang dirasakan oleh calon santri dengan begitu hubungan emosional antara penulis dan calon santri mampu hadir dan terjalin dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Menarik Minat Anak dan Remaja Untuk Belajar Al-Quran Di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar

1. faktor pendukung dalam menarik minat anak dan remaja untuk belajar Al-Quran di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, kota Makassar

Rumah Qur'an Baiturrahan memiliki beberapa faktor pendukung dalam menarik minat belajar Qura'an di kelurahan Maccini Parang, diantaranya

- a. Lokasi strategis

Rumah Qur'an Baiturrahan berlokasi di Jalan Kemajuan No.52 Kelurahan Maccini Parang, Kota Makassar. Lokasinya yang masih berada di kawasan kelurahan Maccini Parang memudahkan Rumah Qur'an Baiturrahan dalam menarik minat anak dan Rmaja untuk belajar A-Qur'an di kelurahan Maccini Parang. Karena masih berada pada wilayah kelurahan Maccini Parang sehingga mudah diakses oleh anak dan remaja dilingkungan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Enal sntri Baiturrahan



“baguski ini tempat mengaji karena to kak dekat sekali dari rumahku(Enal, 2024)”.

Artinya

“Tempat belajar mengaji ini bagus karena dekat dengan rumah saya”

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di Rumah Qur'an Baiturrahman terdiri dari 4 orang. Kemampuan komunikasi yang dimiliki pengajar Rumah Qur'an Baiturrahman serta hubungan emosional yang mampu dihadirkan menjadi salah satu faktor pendukung rumah Qur'an Baiturrahman dalam menarik minat belajar anak dan remaja di kelurahan Maccini parang.

Meski santri Baiturrahman memiliki sikap yang masih perlu banyak pengarahan tetapi dengan kemampuan pendekatan yang dimiliki para pengajar mampu mempertahankan minat santri ikut serta belajar di Rumah Qur'an Baiturrahman. Selain itu pengajar juga mampu memberi motivasi dan didengarkan dengan baik oleh santri.

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika jam pulang beberapa anak meminta izin untuk tetap berada di Rumah Qur'an Baiturrahman untuk sekedar berbincang-berbincang.

c. Kegiatan Pendukung

Rumah Qur'an Baiturrahman tidak berfokus pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an saja, tetapi juga memiliki kegiatan pendukung dalam menarik minat anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya perlombaan dihari-hari tertentu, seperti peringatan kemerdekaan Indonesia 17. Agustus atau tahun baru Islam.

Kegiatan makan bersama yang seringkali membangkitkan semangat santri untuk hadir belajar Qur'an. Yang biasa dilakukan ketika hari *milad* Rumah Qur'an Baiturrahman yaitu 2 Januari, atau pada saat kelas tadarrus telah berhasil menyelesaikan bacaan Qur'annya.

Selain itu ketika ada waktu senggang pengajar Rumah Qur'an Baiturrahman biasanya akan memberikan kelas tambahan diluar jam belajar bagi anak yang ingin belajar membaca abjad. Dengan kegiatan pendukung seperti ini semangat santri bertambah. Rasa senang dan antusiasme yang ia alami dituangkan dengan memanggil temannya yang lain untuk ikut serta belajar di Rumah Qur'an Baiturrahman.

Hal ini menjadi faktor utama keberhasilan Rumah Qur'an Baiturrahman dalam menarik minat anak dan remaja sebagaimana dari hasil observasi peneliti ketika kegiatan pendukung lama tidak dilaksanakan para santri akan bertanya, seperti halnya yang dikatakan Alyam salah satu santri Rumah Qur'an Baiturrahman

“kak kenapa tidak pernah maki acara lagi(Alyam, 2024) ?”

Artinya:



“Mengapa kita sudah tidak pernah berkegiatan ?”

Tim pengajar Rumah Qur'an Baiturrahmana juga mengadakan kegiatan *refreshing* sebulan sekali untuk santri tadarrus sebulan sekali, biasanya jalan-jalan pagi ke Masjid Al-Markaz. Kegiatan ini khusus hanya untuk kelas tadarrus karena dua alasan.

Alasan utama agar kelas iqro termotivasi belajar lebih giat untuk segera menyelesaikan kelas iqronya jika ingin ikut serta dalam kegiatan tersebut. Yang kedua karena mengingat santri Rumah Qur'an Baiturrahman adalah santri yang aktif Tim pengajar Rumah Qur'an Baiturrahmana maka olehnya diputuskan untuk dikhususkan kelas tadarrus.

Kegiatan makan-makan juga merupakan momen yang paling ditunggu jika tadarrus telah berhasil membaca AL-Qur'an 30 juz biasanya santri diminta mengumpulkan dan bersama-sama. Jika pengajar memiliki rezeki lebih maka santri tidak diminta mengumpulkan uang.

Persiapan kegiatan makan-makan ini dilakukan oleh tim pengajar dibantu santri tadarrus adapun menu yang pernah dibuat ialah Nasi goerng, mie kering, mie goreng, dan ayam suir kecap.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan Rumah Qur'an Baiturrahman bervariasi. Untuk kelas Iqro diajar satu persat, namun untuk kelas tadarrus diajar berkelompok. Dan untuk pengetahuan seluruh kelas biasanya digunakan metode ceramah lalu pemahaman santri diperkuat dengan praktek.

Dalam usaha pengajar Rumah Qur'an Baiturrahman mendidik santri dekat dengan Al-Qur'an mereka juga berusaha memperbaiki tata cara sholat dan bacaan sholat santri. Beberapa santri ampu menghafal bacaan sholat dikarenakan sebelum aktivitas dimulai akan sholat berjamaah terlebih dahulu, dan pengajar akan membacakan tiap-tiap bacaan sholat.

Sebelum pembelajaran dimulai santri akan dikumpulkan terlebih dahulu dimulai dengan pemanasan seperti melakukan tepuk santri tepuk focus dan berdoa'a.

Do'a yang dibaca setiap harinya ialah surah Al-Fatihah, An-NAs, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Qurays, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, bacaan sholat, do'a kedua orang tua dan do'a sebelum belajar. Untuk menguji hafalan santri dijadwalkan hari tes hafalan.



Adapun jadwal belajar Rumah Qur'an Baiturrahman sebagai berikut

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Berdoa Sebelum Belajar 3. Mengaji 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Setor Hafalan (Tadarrus)
2	Selasa	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Berdoa Sebelum Belajar 3. Mengaji 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Setor Hafalan (Tadarrus)
3.	Rabu	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Berdoa Sebelum Belajar 3. Mengaji 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Setor Hafalan (Tadarrus)
4.	Kamis	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Berdoa Sebelum Belajar 3. Mengaji 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Setor Hafalan (Tadarrus)
5.	Jum'at	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Berdoa Sebelum Belajar 3. Dengar cerita / Praktek sholat 4. Tes HAFalan surah pendek dan bacaan sholat 5. Periksa kuku 6. Berdo'a sebelum pulang
6.	Sabtu	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Berdoa Sebelum Belajar 3. Mengaji 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Setor Hafalan (Tadarrus)
7.	Ahad	LIBUR

Metode pembelajaran seperti itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam menarik minat anak dan remaja belajar Qur'an di Kelurahan Maccini Parang sebab Rumah Qur'an Baiturrahman karena tidak berfokus pada satu metode pembelajaran saja,

e. Sarana Pra-sarana

Rumah Qur'an Baiturrahman dalam upayanya menghadirkan minat anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an pengajar menggunakan beberapa alat bantu, seperti : Buku



Iqro, Al-Qur'an, Papan Tulis, Spidol, Map, Absen, Kertas Hvs, Lampu, Kipas Angin, Sapu, Kain Pel, Karpet, Gunting, Pulpen, Buku bacaan seperti komik Dan beberapa media kreatif lain seperti: kertas karton, stick note, kertas copy, kertas dengan beragam model, dll.

f. Hadiah

Rumah Qur'an Baiturrahman dalam upayanya menghadirkan minat anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an seringkali memberikan apresiasi atas pencapaian yang diraih oleh setiap santri, baik itu pencapaian kecil seperti

- 1) Mampu membacakan sebuah do'a didepan santri lainnya,
- 2) Naik level iqro
- 3) Santri terrajin dating
- 4) Santri terrajin membersihkan dan pencapaian-pencapaian lainnya.

Hadiah-hadiah tersebut berupa

- 1) cemilan seperti chocolatoz, Gopotato, Goriorio, Nabati dan cemilan lainnya
- 2) Alat tulis seperti pulpen, penghapus, pensil, tipex, tas, tempat pensil
- 3) Alat makan seperti tempat bekal, botol air minum, sepaket sendok, garpu, dan sumpit.
- 4) Alat Sholat dan peralatan mengaji seperti mukenah, Al-Qur'an, buku Iqro, dan penunjuk Al-Qur'an

Meski dari segi materi hadiah yang diberikan tidak begitu bernilai Sesuai besarnya pencapaian santri. namun ternyata sangat berdampak pada semangat santri. Hal ini dibuktikan dengan kian banyaknya santri yang hadir ketika sesi pemberian hadiah telah dilaksanakan.

Peneliti telah mewawancari salah satu santri terkait hari belajar yang paling ia senangi, Reski santri kelas iqro berkata bahwa ia sangat menyukai hari jum'at karena setelah berani membaca do'a ia akan mendapatkan hadiah berupa cemilan.

g. Pemilihan Waktu

Pemilihan waktu yang dilakukan Rumah Qur'an Baiturrahman disesuaikan dengan kesibukan anak dan remaja di kelurahan Maccini Parang. Pada kalangan anak mereka bersekolah diwaktu pagi, sedangkan pada kalangan remaja mereka sekolah dari pagi hingga siang menjelang sore. Olehnya Rumah Qur'an Baiturrahman dijadwalkan yakni senin-Sabtu pukul 17.45 WITA.

Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam menarik minat anak dan remaja di kelurahan Maccini Parang. Karena tidak bertabrakan dengan aktivitas anak dan remaja khususnya yang berada di kelurahan Maccini Parang.



Sebelumnya Rumah Qur'an Baiturrahman mengubah jadwal belajar beberapa kali namun tidak efektif dengan ja kesibukan dan minat santri. Sebagaimana kritikan yang pernah dilontarkan Ilham salah satu santri Rumah Qur'an Baiturrahman

“kak jangan maki ganti bedeng jadwal mengaji ka pusingki kalau ta'ubah-ubahki(Ilham, 2024)”.

Artinya

“kak, tolong jadawa mengaji agar tidak dirubah, karena kami bingung jika selalu ada perubahan jadwal” hal senada juga disampaikan Titian santri Tadarrus Rumah Qur'an Baiturrahman ia mengatakan tidak bisa ikut serta belajar jika jam belajar sore hari, karena biasanya ia masih berada di sekolah.

Karena beberapa masukan tersebut dipatenkanlah ja belajar siswa sebagaimana yang telah disebutkan dari puku 17.45 – selesai hari senin-sabtu.

2. faktor penghambat dalam menarik minat anak dan remaja untuk belajar Al-Quran di Kelurahan Maccini PArang, Kecamatan Makassar, kota Makassar

- a. Trmpat/ruangan

Ukuran tempat atau ruangan Rumah Qur'an Baiturraman yang tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada. Seringkali peneliti mendengar satri berkata

“deh kodong banyakna orang, panasna(Akifah, 2024)”.

Artinya

“ruangan ni sangat panas”

Melihat kondisi ruangan Rumah Qur'an Baiturrahman maka tim pengajar harus membatasi santri yang hendak ikut belajar bersama. Beberapa anak di sekitar Rumah Qur'an Baiturrahman sering datang melihat-lihat proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Diantaranya meminta untuk ikut serta belajar seperti Aril

“Kak, mauka juga ikunt mengaji nah ?”

Artinya

“kak bolehkah sya ikut serta belajar Al-Qur'an di sini ?”

Tim pengajar merasa senang karena anak yang tergolong tidak mau belajar justru meminta untuk ikut belajar di Rumah Qur'an Baiturrahman, namun karena kondisi ruangan yang tidak sebanding membuat tim pengajar dilemma seperti yang dikatakan Windy Purnama Sari

“kita tidak bisa menerima semua anak yang ingin belajar disini, dikarenakan ruangan yang tidak memungkinkan, memang kita sangat senang dan mengapresiasi rasa ingin belajar yang dimiliki anak tersebut, namun kita juga harus memperhatikan keadaan santri yang sudah



bergabung, takutnya tidak akan efektif pebalajaran jika memaksakan diri menerima setiap anak yang mau ikut serta belajar di Rumah Qur'an Baiturrahman ini" (Purnama, 2024).

b. Keterbatasan Dana

Sumber dana Rumah Qur'an Baiturrahman ada 2 yakni dari dana pribadi ppenulis dan dari infaq harian santri. Hal ini mebuat Rumah Qur'an Baiturrahman kurang mampu memperadakan fasilitas maupun yang mampu membantu proses belajar mengajar ssantri sehingga pembelajaran masih kurang maksimal.

Sebagaimana yang seringkali dilihat dan didengar oleh peneliti beberapa kritikan dan masukan diantaranya mereka berjharap agar kipas angina diberadakan karena ruangan yang panas, hal ini juga disebabkan oleh faktor penghambat poin pertama yaitu karena tempat atau ruangan tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada. Namun karena keterbatasan dana Ruamh Qur'an hanya mampu memberadakan 1 kipas angin yang belum bisa mengimbangi jumlah santri dan ruangan Rumah Qur'an Baiturrahman.

Santri juga berharap agar kelak ada meja belajar sebagaimana yang sering dikatakan Aisyah santri tadarrus Baiturrahman pada tim pengajar

"okak, enak na itu di' kalau ada meja-meja belajar disini jadi tidak sakit mi belakangta bungkuk-bungkuk(Aisyah, 2024)."

Artinya

" kak, rasanya lebih bagus jika ada meja belajar disediakan agar kita pungung kami tidak sakit lagi karena bungkuk"

Penerangan juga menjadi salah satu yang paling dikritiki oleh santri baiturrahman karena hanya ada satu lampu sementara ruangan yang harusnya minimal memiliki 2 lampu. Karena mebuat mereka sedikit sulit melihat Al-Qur'an khususnya di bagian tempat tadarrus. Seperti saran yang diberikan Hilda Santri Tadarrus

"Kak, disini itu mau dikasiki lampu karena gelap ki, tidak terlalu dilihatki kalau membacaki(Hildayanti, 2023)."

Artinya

"Kak, bagusnya di sini (lokasi tadarrus) dipasangkan lampu, karena sangat minim pencahayaan, kami kurang mampu melihat bacaan Qur'an"

c. Hilangnya Minat belajar Qur'an pada santri

Faktor eksternal dari penghambat Rumah Qur'an Baiturrahman dalam menarik minat Anak dan Remaja Belajar Al-Qur'an ialah hilangnya minat belajar dari diri santri. Atau dengan kata lain hal ini tergantung dari internal santri sendiri. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu remaja yang berhenti belajar Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahman yang bernama Aan



“nda tau kak Nani malaska ku rasa(Aan, 2024)”

Artinya

“sayapun tidak tahu mengapa saya merasa malas belajar Qur’an kak”

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa rasa minder karena bacaan tidak setara dengan sebayanya membuat ia malu ikut serta belajar Al-Qur’an di Rumah Qur’an Bairurrahman atau tidak memiliki teman sebaya di Rumah Qur’an Baiturrahman sebagaimana hasil wawancara yang saya lakukan dengan santri yang saat ini jarang hadir belajar bernama Alif

“anu kak, malu-maluka pergi mengaji ka sendiri laki-laki baru perempuan semua tadarrus na, adaji memang Alyam tapi anak kecil kak Nani(Alif, 2024)”

Artinya

“begini kak, saya merasa malu pergi belajar Al-Qur’an (di Rumah Qur’an Baiturrahman) karrena saya sendiri laki-laki (dikelas tadarrus), benar Alyam ada (laki-laki) tetapi ia masih kecil (sedangkan sumuran saya sudah tidak ada)”

Pada wawancara bersama Alif peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya teman sebaya membuat minat belajar santri kurang bahkan hilang tertarik ikut serta belajar Al-Qur’an di Rumah Qur’an Baiturrahman.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pendekatannya Rumah Qur’an Baiturrahman menggunakan pendekatan komunikasi secara objektif dan emosional sehingga mampu menarik minat anak dan remaja untuk ikut serta belajar Qur’an di Rumah Qur’an Baiturrahman. faktor pendukung Rumah Qur’an Baiturrahman dalam menarik minat anak dan remaja dalam belajar Al-Qur’an diantaranya; lokasi yang strategis, kedekatan tenaga pengajar dengan santri, kegiatan pendukung, model pembelajaran yang tidak monoton, adanya apresiasi berupa hadiah atas pencapaian-pencapaian yang dimiliki santri, dan pemilihan waktu adapun faktor penghambat Rumah Qur’an Baiturrahman dalam menarik minat anak dan remaja untuk belajar AL-Qur’an ialah keterbatasan ruangan yang tidak memadai dan faktor internal dari santri yakni hilangnya minat dari diri santri bisa terjadi karena malu karena berbeda tingkatan dengan teman sebaya atau bisa juga karena memang tidak memiliki teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI. 2013.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Cet. XII; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,

Baqi, Muhamad Fu’ad Abdul. 2014. *Al-lu’lul Wal Marjan Fiimaa Hafaqo ‘Alaihi Asyasyakhani Al-Bukhori Wa Muslim, terj. Abu Firly Bassam Taqiy, Hadits Shahih Bukhori Muslim*. Cetakan ketiga, Depok: Fathan Prima Media.



- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori Mengenai Komunikasi, antar Pribadi*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Dyatmika, Teddy. 2020. *ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Fahreza, M. Raya. 2008. *6 Langkah Mudah Lancar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Hamka. 1988. *Tafsir A-Ashar Juzu XVI, cetakan keempat*. Jakarta: Pustaka Pujimas.
- Handoko. 2022. *Petuah Bijak Sang Guru Jilid 2*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media
- Hidayat, Otib Satibi, 2021 *pendekatan karakter Anaksesuai pembelajaran abad ke-21*, Yogyakarta: Unj Press.
- Liliweri, ALo. 2017. *Komunikasi antar Personal*. Jakarta: Pustaka Media
- Machmud, Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Quran.*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Majidi, A. Muqbil. 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qiur'an Para Sahabat?*, terj, Azkar Kholid bin Self dan Muhamad Hidayat. Jakarta: PT DARul Falah.
- Markama, A. 2014. *Komunikasi Dakwah Efektif dalam Perspektif Al-Quran*: Iain Palu.
- Meisil B. Wulur. 2020. *Konseling dan Teknik Terapi*, Makassar: Lentera.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: Referensi CP Press Group,
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*, Bogor; Ghalia Indonesia
- Riyadh, Sa'd dkk. 2008. *Kaifa Nuhabbit Al-Quranan li abna'ina*, terj. Yasir Maqosid. Agar anak Cinta & hafal Al-Quran Bagaimana Mendidiknya?. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rokim, dkk. 2021. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Quran*. Jakarta. Nawa Litera Publishing.
- Safiana, Eka. 2020. "Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia" ,Studi Pendidikan Agama Islam, Bubulussalam.
- Satiadarma, Monty P dan Gidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidiki Kecerdasan, Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjingsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Cv. Sagung Seto.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Depok: Gema Insani.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial* Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.